

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, salah satunya guru. Guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan yang akan mempengaruhi mutu dan pencapaian tujuan pendidikan, karena gurulah yang berada digaris terdepan dalam pelaksanaan pendidikan dan langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Kualitas pendidikan memang perlu disikapi secara serius agar mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah komponen kinerja guru.. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang besar dan strategis, karena guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan

teknologi sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai konstruktif. Agar kualitas pendidikan tinggi maka guru sebagai pemegang peran penting dalam dunia pendidikan harus ditingkatkan kualitasnya agar kinerja guru menjadi lebih baik lagi. Kinerja guru yang baik nantinya akan mempengaruhi kualitas pendidikan.

Menurut **Sumarno (2017: 20)** kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dimana kemampuan tersebut telah mencakup beberapa aspek, diantaranya: perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja tentu menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk seorang guru. Kinerja menurut **Drucker** dalam **Sukarno Andhy Yahya (2015: 9)** adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil positif.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari seseorang, menurut **Kasmir (2018:189)** adalah sebagai berikut: Kemampuan dan Keahlian, Pengetahuan, Rancangan Kerja, Kepribadian, Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja, Loyalitas, Komitmen, Disiplin Kerja. Kinerja guru yang baik akan mempengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kinerja guru juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu kinerja guru yang baik sangat di perlukan di sekolah.. Kinerja guru yang baik sangat diharapkan karena

kinerja guru yang baik akan menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Semakin baik kinerja guru, semakin baik pula sistem pendidikan maka akan dapat dipastikan semakin baik pula kualitas pendidikan.

Wibowo (2015:271) *Profesionalisme* adalah suatu kemampuan atau keahlian untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang di landasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang di tuntutan oleh pekerjaan tersebut. *Profesionalisme* ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Guru dengan kewenangannya utama mengajar berhadapan langsung dengan para siswa dalam arena proses belajar mengajar. Dalam interaksi edukatif di harapkan siswa memperoleh apa yang di harapkan. Untuk mencapai hal tersebut maka guru memegang peranan penting sehingga dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme. Jadi, *profesionalisme* adalah tingkah laku, kepakaran atau kualiti dari seseorang yang profesional.

Priansa (2016: 174). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruh karyawan suatu sekolah terhadap pola perilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus tau bagai mana meningkatkan kinerja guru sehingga mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang

sering disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Lebih lanjut, gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik, atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya

Menurut **Singodimejo** dalam **Sutrisno (2015:86)**, mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan untuk mematuhi dan menaati norma-norma yang berlaku disekitarnya. Secara umum kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari perilaku orang tersebut dalam menjalankan tugasnya. Disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri karyawan terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan. Dengan demikian apabila peraturan atau ketetapan yang ada dalam perusahaan itu diabaikan, atau sering dilanggar maka karyawan mempunyai disiplin yang buruk. Sebaliknya, bila karyawan tunduk pada ketetapan perusahaan, menggambarkan adanya kondisi disiplin yang baik.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **M. Sannusy (2016)**, “Pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta Baro. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan Profesionalisme, Motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri se-kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

Sri Rustilah (2018), Pengaruh Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Dosen Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Akademi Kesejahteraan Sosial Aks Ibu Kartini Semarang). hasil penelitian menunjukkan Motivasi, Disiplin Kerja sangat berpengaruh signifikan terhadap

Kinerja Dosen. Variabel Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja dosen di Akademi Kesejahteraan Sosial AKS Ibu Kartini Semarang. Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja dosen di Akademi Kesejahteraan Sosial AKS Ibu Kartini Semarang dengan Gaya Kepemimpinan sebagai moderating.

Alwi (2018), Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan profesionalisme guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Guru SMAN 1 Pariangan, begitu juga halnya pengaruh profesionalisme guru dan motivasi secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil deskripsi terlihat bahwa profesionalisme guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi kinerja guru.

Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung berjumlah 9 (sembilan) sekolah. Sekolah-sekolah tersebut adalah SDN 01 Pulau Air, SDN 03 Lubuk Begalung, SDN 06 Pulau Air, SDN 07 Pulau Air, SDN 08 Pulau Air, SDN 10 Lubuk Begalung, SDN 11 Kampung Jua, SDN 22 Lubuk Begalung, SDN 27 Kampung Jua. Sekolah inti dari Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung adalah SDN 22 Lubuk Begalung yang terletak di Jln. Dalam Gadung No. 36.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Negeri yang ada di Gugus II Kec. Lubuk Begalung, ditemukan beberapa fenomena yang terkait dengan kinerja guru di SD Negeri Gugus II Kec. Lubuk Begalung yaitu

guru tidak menyiapkan bahan pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru sering meninggalkan kelas ketika jam belajar mengajar berlangsung hal ini menyebabkan kondisi belajar mengajar dikelas tidak kondusif, setelah guru memberikan tugas kepada siswa guru tidak memantau perkembangan pekerjaan siswa hanya membiarkan siswa mengerjakan sendiri tanpa panduan dari guru, dan guru jarang menilai hasil pekerjaan yang telah dilakukan siswa. Kineja guru dapat dilihat pada tabel berikut dimana dapat dilihat naik turunnya nilai siswa di setiap semester.

Tabel 1.1
Berikut Rekapitulasi Hasil Nilai Ujian Kelas 6
Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung
Dari Tahun Ajaran 2017-2018 s/d 2018-2019

No	Nama SD	Rata-Rata Nilai Ujian	
		2017/2018	2018/2019
1	SDN 01 Pulau Air	75,29	78,54
2	SDN 03 Lubuk Begalung	76,25	80,25
3	SDN 06 Pulau Air	74,53	71,43
4	SDN 07 Pulau Air	82,32	80,73
5	SDN 08 Pulau Air	73,67	73,51
6	SDN 10 Lubuk Begalung	80,26	82,57
7	SDN 11 Kampung Jua	77,26	75,09
8	SDN 22 Lubuk Begalung	76,63	74,19
9	SDN 27 Kampung Jua	75,20	71,35
	Rata-rata	76,82	76,40

Sumber :Sekolah SDN Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan rata-rata nilai UN dari 9 SD yang ada di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung selama 2 tahun ajaran. Dilihat dari rata-rata nilai tahun 2017/2018 yaitu 76,82, tahun 2018/2019 turun menjadi 76,40.

Jika kita bandingkan dengan nilai rata-rata tingkat kota Padang pada tahun 2017/2018 yaitu 97,31, pada tahun 2018/2019 nilai rata-rata tingkat kota Padang yaitu 88,93. Terindikasi bahwa nilai ujian kelas 6 SD Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung mengalami penurunan dibandingkan dengan rata-rata tingkat kota padang.

Jika dilihat dari nilai hasil Ujian Nasional yang di dapat oleh sembilan Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Lubuk Begalung jika dibandingkan dengan nilai rata-rata UN Sekolah Dasar Negeri Kota padang terdapat perbedaan cukup signifikan. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa rendahnya nilai siswa tersebut bisa disebabkan oleh rendahnya kinerja guru. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru ini di akibatkan oleh kurangnya profesionalisme dan kurang baiknya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berdampak pada kinerja guru sehingga hasil pembelajaran siswa mengalami ketidakstabilan. Dan faktor lainnya berupa disiplin kerja yang mempengaruhi kinerja guru sehingga berdampak pada hasil pembelajaran siswa yang mengakibatkan nilai rata-rata UN mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir dari Tahun Ajaran 2017-2018 sampai 2018-2019. Rendahnya kinerja guru berdampak pada rendahnya kinerja institusi, diisinyalir disebabkan oleh profesionalisme, gaya kepemimpinan dan disiplin kerja. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah profesionalisme, gaya kepemimpinan dan disiplin kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:“ **PENGARUH PROFESIONALISME DAN GAYA**

**KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA GURU DENGAN DISIPLIN
KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKOLAH
DASAR DI GUGUS II KECAMATAN LUBUK BEGALUNG ‘’.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kajian Manajemen Sumber Daya Manusia banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru yang belum maksimal
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah belum mampu meningkatkan kinerja guru
3. Disiplin guru dalam bekerja masih kurang baik
4. Kemampuan dan keahlian guru belum mampu meningkatkan kinerja guru
5. Pengetahuan guru belum maksimal
6. Rancangan kerja tidak dipersiapkan dengan baik
7. Perbedaan kepribadian menyebabkan terjadinya kesalahpahaman
8. Motivasi kerja guru masih rendah
9. Budaya organisasi yang kurang baik
10. Kepuasan kerja guru yang masih rendah
11. Lingkungan kerja belum mampu mendukung kinerja guru
12. Loyalitas guru yang masih rendah
13. Komitmen kerja guru masih belum baik

1.3. Batasan Masalah

Penulis menyadari bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, baik yang berasal dari dalam organisasi maupun yang dari luar organisasi, namun untuk lebih terarah dan dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan yang di harapkan, maka penulis membatasi penelitian ini dengan variabel bebasnya yaitu profesionalisme (X1) dan gaya kepemimpinan (X2) sebagai variabel bebas, selanjutnya yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja Guru (Y) dan variabel interveningnya disiplin kerja (Z).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap disiplin kerja pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung?
2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan (Kepala Sekolah) terhadap disiplin kerja pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme (Kepala Sekolah) terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung?
4. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan (Kepala Sekolah) terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung?
5. Bagaimana pengaruh disiplin kerja (kepala sekolah) terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung?

6. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru melalui disiplin kerja sebagai variabel intervening pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung?
7. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan (Kepala Sekolah) terhadap kinerja guru melalui disiplin kerja sebagai variabel intervening pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah penelitian bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap disiplin kerja pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan (Kepala Sekolah) terhadap disiplin kerja pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan (Kepala Sekolah) terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung
5. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja (kepala sekolah) terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung
6. Untuk mengetahui profesionalisme guru terhadap kinerja guru melalui disiplin kerja sebagai variabel intervening pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung

7. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan (Kepala Sekolah) terhadap kinerja guru melalui disiplin kerja sebagai variabel intervening pada Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung

1.6. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pemahaman penulis dalam upaya peningkatan kinerja para guru khususnya melalui disiplin, sebagai penghubung antara profesionalisme dan gaya kepemimpinan . Supaya kedepannya dapat memberikan masukan sebagai pembekalan dimasa depan.

2. Bagi pihak Organisasi

Untuk memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja para guru melalui Disiplin.

B. Manfaat Teoritis

1. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan

2. Bagi akademis

Penelitian di harapkan dapat memperkaya kepustakaan dan menyajikan informasi mengenai keprofesionalisme, dan gaya

kepemimpinan terhadap kinerja guru dengan Disiplin Kerja
sebagaimana variabel intervening.